

**EFEKTIVITAS SIRIH MERAH (*PIPER ORNATUM*) TERHADAP LAMA
PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM DI BIDAN PRAKTEK SWASTA “R”
GAREGEHBUKITTINGGI TAHUN 2022**

Sindi Yaltania

¹²³Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Universitas Fort De Kock Bukittinggi,
Kelurahan Manggis Ganting, Kecamatan Mandiingin Koto Selayan
Kota Bukittinggi, Provinsi Sumatra Barat
sindiyltania3@gmail.com

ABSTRACT

The cause of maternal death in Indonesia related to childbirth is 11% infection starting from poor management of perineal rupture. Approximately 85% of women who give birth spontaneously experience perineal trauma and perineal rupture develop infection. The purpose of the study was to examine the effect of the effectiveness of red betel (piper ornatum) on the duration of perineal wound healing. This research is a quantitative Quasi Experiment with Non-Equivalent design Control Groups . The population in this study were all primi postpartum mothers at the Private Practice Midwife "R" Garegeh-Bukittinggi as many as 35 people . The research was conducted in January-February 2022 . The sample of this research is 15 people . Sampling by purposive sampling , data were analyzed by Univariate and Bivariate. The results of the univariate analysis showed that the average wound healing in the control group was 1.00 (slow), mothers who washed red betel leaf boiled water with a frequency of 2 times 1 per day. which is 1.20 (slow) and in mothers who wash boiled water of red betel leaf with a frequency of 3 times 1 per day ie 1.80 (fast) . The results of the bivariate analysis showed that there was a difference in the mean of healing between the control group and the group that was given boiled water of red betel leaf 3 times a day ($P_{value} = 0.014$) . So, the most effective intervention in healing the mother's perineal wound is washing red betel leaf boiled water with a frequency of 3 times 1 per day . It is hoped that PMB "R" can provide education about the technique of treating deep betel leaf water as an alternative for mothers in accelerating the healing of perineal wounds .

Keywords : Postpartum Mother, Perineal Wound, Red Betel (*piper ornatum*)

ABSTRAK

Penyebab kematian maternal di indonesia terkait persalinan adalah infeksi 11% salahsatunya penatalaksanaan ruptur perineum yang kurang baik. Sekitar 85% wanita yang melahirkan spontan mengalami trauma perineum dan ruptur perineum mengalami infeksi. Tujuan penelitian adalah mengkaji pengaruh efektivitas sirih merah (*piper ornatum*) terhadap lama penyembuhan luka perineum. Penelitian ini bersifat kuantitatif *Quasi Eksperimen* dengan rancangan *Non-Equivalent Control Group*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu post partum primi di Bidan Praktek Swasta “R” Garegeh-Bukittinggi sebanyak 35 orang. Penelitian dilakukan pada bulan Januari-Februari 2022. Sampel penelitian ini sebanyak 15 orang. Pengambilan sampel dengan *purposive sampling*, data dianalisis secara Univariat dan Bivariat. Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa rerata penyembuhan luka pada ibu kelompok kontrol yaitu 1,00 (lambat), ibu yang cebok air rebusan daun sirih merah dengan frekuensi 2 kali 1 per hari yaitu 1,20 (lambat) dan pada ibu yang cebok air rebusan daun sirih merah dengan frekuensi 3 kali 1 per hari yaitu 1,80 (cepat). Hasil analisis bivariat terdapat perbedaan rerata penyembuhan antara kelompok kontrol dengan kelompok yang diberikan air rebusan daun sirih merah 3x sehari ($P_{value} = 0,014$). Jadi, intervensi yang paling efektif dalam penyembuhan luka perineum ibu ialah cebok air rebusan daun sirih merah dengan frekuensi 3 kali 1 per hari. Diharapkan bagi ibu menerapkan cebok air rebusan daun sirih merah dengan frekuensi 3 kali 1 per hari supaya penyembuhan luka perineum lebih cepat dan efektif serta menjaga *personal hygiene* untuk mencegah timbulnya bakteri disekitar area perineum.

Kata kunci : Ibu Nifas, Luka Perineum, Sirih Merah (*piper ornatum*)

PENDAHULUAN

Berdasarkan data dari *World Health Organization (WHO)* hampir 90% proses persalinan normal mengalami robekan perineum baik secara spontan ataupun episiotomi. Di seluruh dunia robekan perineum terjadi hampir 2,7 juta kasus pada ibu bersalin. Angka ini masih akan terus meningkat hingga 6,3 juta di tahun 2024, jika tidak mendapat perhatian dan penanganan yang baik. Di negara Asia angka kejadian luka robekan perineum menjadi masalah yang cukup tinggi dalam masyarakat (Ghassani dkk, 2020 dalam Silaban et al., 2021).

Di Amerika, 40 % dari 26 juta ibu bersalin mengalami ruptur perineum. Menurut penelitian di Australia, setiap tahun 20.000 ibu bersalin akan mengalami ruptur perineum. Di Asia ruptur perineum juga merupakan masalah yang cukup banyak dalam masyarakat, 50 % dari kejadian ruptur perineum di dunia terjadi di Asia.(Afni & Pitriani, 2019).

Berdasarkan Data Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) menunjukkan bahwa di Indonesia robekan atau rupture perineum dialami oleh 75% ibu melahirkan. Prevalensi ibu bersalin yang mengalami robekan perineum di Indonesia pada golongan umur 25-30 tahun yaitu 24%, serta pada ibu 32-39 tahun sebesar 62%. Pada tahun 2017 ditemukan bahwa dari total 1951 kelahiran spontan pervaginam, 57% ibu mendapatkan jahitan perineum, 28% karena episiotomi dan 29% karena robekan spontan (Depkes RI, 2019 dalam Silaban et al., 2021).

Luka pada perineum yang diakibatkan saat melahirkan perlu perawatan yang tepat agar luka tersebut cepat sembuh. Penyembuhan luka perineum pada masa nifas membutuhkan waktu rata-rata 7-14 hari. Waktu ini dianggap cukup lama karena

mikroorganisme dapat berkembang biak dalam waktu 48 jam (2 hari), ditambah kondisi perineum pada masa nifas yang selalu lembab oleh lochia sehingga dapat menyebabkan infeksi.(Rebusan et al., 2021).

Perawatan luka perineum pada ibu setelah melahirkan berguna untuk mengurangi rasa ketidaknyamanan, menjaga kebersihan, mencegah infeksi dan mempercepat penyembuhan. Perawatan perineum umumnya bersamaan dengan perawatan vulva. Hal-hal yang perlu diperhatikan adalah mencegah kontaminasi dengan rektum, menangani dengan lembut jaringan luka, membersihkan darah yang menjadi sumber infeksi dan bau.(Rostika et al., 2020).

Pengobatan untuk luka perineum dapat dilakukan dengan cara farmakologis maupun non farmakologis. Dengan farmakologis yaitu dengan memberikan obat antiseptik. Pengobatan antiseptik atau antibiotik untuk perawatan luka perineum saat ini cenderung dihindari. Beberapa antibiotik harus dihindari selama masa laktasi, karena jumlahnya sangat signifikan dan beresiko. Hal inilah yang menjadi alasan bidan yang menyarankan ibu nifas untuk menggunakan daun sirih sebagai obat yang mempercepat penyembuhan luka perineum.(Rostika et al., 2020).

Daun sirih merah (*Piper Crocatum*) memiliki kandungan yang berefek antiseptik dan antibakteri. Daun sirih merah mempunyai daya antiseptik dua kali lebih tinggi dari pada daun sirih hijau. Kandungan kimia dalam ekstrak daun sirih merah salah satunya yaitu karvakol yang bersifat desinfektan dan anti jamur sebagai obat antiseptik. Kandungan lain seperti flavonoid, alkaloid, tannin dan minyak atsiri yang bersifat sebagai antimikroba. Kandungan arecoline bermanfaat untuk merangsang saraf pusat dan daya pikir, serta

meningkatkan peristaltik. Peningkatan peristaltik dapat memperlancar peredaran darah sehingga kandungan oksigen menjadi lebih baik dan dapat membantu proses penyembuhan luka. Kandungan tannin dapat mengurangi sekresi cairan pada vagina sehingga mempercepat kering pada luka.(Nuraini, 2017).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan pada tanggal 30 oktober tahun 2021 di BPS “R” Garegeh- Bukittinggi rata-rata jumlah kunjungan ibu bersalinnya 30 orang perbulan dan dari 10 responden ibu bersalin peneliti menemukan 6 atau 60 % ibu mengalami rupture spontan atau episiotomi dan perawatan menggunakan obat antiseptik.

Alasan peneliti meneliti di BPS “R” Garegeh – Bukittinggi karena masih terdapatnya ibu mengalami rupture spontan atau episotomi yang disebabkan akibat peregangannya atau tekanan yang kuat di jalan lahir saat ibu mengejan untuk melahirkan bayinya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti tertarik untuk meneliti Efektivitas sirih merah (*piper ornatum*) terhadap lama penyembuhan luka perineum di Bidan Praktek Swasta “R” Garegeh-Bukittinggi tahun 2022.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis *Quasi Experiment* dan rancangan *Non-Equivalent Control Group* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh efektivitas sirih merah (*piper ornatum*) terhadap lama penyembuhan luka perineum yang dilakukan pada bulan Januari-Februari 2022 di Bidan Praktek Swasta “R” Garegeh- Bukittinggi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu post partum primi di Bidan Praktek Swasta “R” Garegeh- Bukittinggi sebanyak 35 orang. Sampel penelitian ini sebanyak 15 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*.

Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data yang telah dikumpulkan diolah menggunakan teknik analisa kuantitatif, pada analisa kuantitatif menggunakan perangkat komputer yaitu SPSS dengan analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan Uji *Mann-Whitney*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

Penyembuhan luka pada ibu kelompok kontrol, cebok air rebusan daun sirih merah dengan frekuensi 2 kali 1 per hari dan 3 kali 1 per hari di Bidan Praktek Swasta “ R “ Garegeh-Bukittinggi

Tabel 1

Rata-rata penyembuhan luka pada ibu kelompok kontrol, cebok air rebusan daun sirih merah dengan frekuensi 2 kali 1 per hari dan 3 kali 1 per hari di Bidan Praktek Swasta “ R “ Garegeh-Bukittinggi

Kelompok	N	Mean	SD	Min – Max
Kelompok Kontrol	5	1,00	0,000	1 – 1

Kelompok	N	Mean	SD	Min – Max
Air rebusan daun sirih merah 2x sehari	5	1,20	0,447	1 – 2

Kelompok	N	Mean	SD	Min – Max
Air rebusan daun sirih merah 3x sehari	5	1,80	0,447	1 – 2

Dari tabel 1 diketahui bahwa rerata penyembuhan luka pada ibu kelompok kontrol di Bidan Praktek Swasta “ R “Garegeh-Bukittinggi yaitu 1,00 termasuk kategori lambat. Rerata penyembuhan luka pada ibu yang cebok air rebusan daun sirih merah dengan frekuensi 2 kali 1 per hari di Bidan Praktek Swasta “ R “ Garegeh-Bukittinggi yaitu 1,20 termasuk kategori lambat. Sedangkan rerata penyembuhan luka

pada ibu yang cebok air rebusan daun sirih merah dengan frekuensi 3 kali 1 per hari di Bidan Praktek Swasta “ R “ Garegeh-Bukittinggi yaitu 1,80 termasuk kategori cepat.

2. Analisis Bivariat

Perbandingan rerata penyembuhan luka pada ibu yang cebok air rebusan daun sirih merah pada post partum di Bidan Praktek Swasta “R” Garegeh- Bukittinggi

Tabel 2
Perbandingan rerata penyembuhan luka antara kelompok kontrol dengan ibu yang cebok air rebusan daun sirih merah pada post partum di Bidan Praktek Swasta “R” Garegeh- Bukittinggi

Kelompok	N	Mean	SD	<i>P</i> value
Kontrol	5	1,00	0,000	0,317
Air rebusan daun sirih merah 2x sehari		1,20	0,447	
Kontrol	5	1,00	0,000	0,014
Air rebusan daun sirih merah 3x sehari		1,80	0,447	

Berdasarkan Uji *Mann Whitney* terhadap 15 responden diperoleh tidak terdapat perbedaan rerata penyembuhan antara kelompok kontrol dengan kelompok yang diberikan air rebusan daun sirih merah 2x sehari $P_{value} = 0,317 > \alpha (0,05)$ (Ho diterima). Namun, terdapat perbedaan rerata penyembuhan antara kelompok kontrol dengan kelompok yang diberikan air rebusan daun sirih merah 3x sehari $P_{value} = 0,014 < \alpha (0,05)$ (Ho ditolak). Artinya perlakuan yang efektif dalam penyembuhan luka perineum ibu pada post partum di Bidan Praktek Swasta “R” Garegeh-Bukittinggi adalah yang diberikan air rebusan daun sirih merah 3x sehari.

Pengobatan untuk luka perineum dapat dilakukan dengan cara farmakologis maupun non farmakologis. Dengan farmakologis yaitu dengan memberikan obat antiseptik. Pengobatan antiseptik atau antibiotik untuk

perawatan luka perineum saat ini cenderung dihindari. Beberapa antibiotik harus dihindari selama masa laktasi, karena jumlahnya sangat signifikan dan beresiko. Hal inilah yang menjadi alasan bidan yang menyarankan ibu nifas untuk menggunakan daun sirih sebagai obat yang mempercepat penyembuhan luka perineum.(Rostika et al., 2020).

Daun sirih merah (*Piper Crocatum*) memiliki kandungan yang berefek antiseptik dan antibakteri. Daun sirih merah mempunyai daya antiseptik dua kali lebih tinggi dari pada daun sirih hijau. Kandungan kimia dalam ekstrak daun sirih merah salah satunya yaitu karvakol yang bersifat desinfektan dan anti jamur sebagai obat antiseptik. Kandungan lain seperti flavonoid, alkaloid, tannin dan minyak atsiri yang bersifat sebagai antimikroba. Kandungan arecoline bermanfaat untuk merangsang saraf pusat dan daya pikir, serta meningkatkan peristaltik. Peningkatan peristaltik dapat memperlancar peredaran darah sehingga kandungan oksigen menjadi lebih baik dan dapat membantu proses penyembuhan luka. Kandungan tannin dapat mengurangi sekresi cairan pada vagina sehingga mempercepat kering pada luka.(Nuraini, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Yuliaswati (2018) di Puskesmas Kota Depok Jawa Barat yang menunjukkan bahwa terbukti penggunaan sirih dapat mempercepat penyembuhan luka perinium ($p=0,010$). Juga sejalan dengan hasil penelitian Mariati (2018) di Bidan Praktik Mandiri Kecamatan Baros Sukabumi menunjukkan daun sirih merah lebih efektif dibandingkan dengan iodine dalam perawatan luka perineum pada masa post partum. Juga penelitian Christiana (2017) air rebusan daun sirih efektif terhadap kecepatan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas dengan $p = 0,000$.

Menurut asumsi peneliti, adanya perbedaan kecepatan penyembuhan luka perineum antara diberikan air rebusan daun sirih merah 2x sehari dengan 3x sehari dikarenakan zat daun sirih mempunyai efek antibiotik, *arecoline* bermanfaat untuk merangsang saraf pusat untuk meningkatkan gerakan peristaltik sehingga sirkulasi darah pada luka menjadi lancar, oksigen menjadi lebih banyak, dengan demikian dapat mempengaruhi penyembuhan luka lebih cepat. Zat *arecoline* yang terdapat pada daun sirih lebih banyak diterima oleh kelompok yang diberikan air rebusan daun sirih merah 3x sehari sehingga pada kelompok ini dominan penyembuhan luka perineum lebih cepat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rerata penyembuhan antara kelompok kontrol dengan kelompok yang diberikan air rebusan daun sirih merah 3x sehari. Diharapkan bagi ibu agar menambah wawasan serta menerapkan cebok air rebusan daun sirih merah dengan frekuensi 3 kali 1 per hari supaya penyembuhan luka perineum lebih cepat dan efektif. Selain itu, diharapkan ibu untuk menjaga *personal hygiene* untuk mencegah timbulnya bakteri disekitar area perineum.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Allah SWT dan semua pihak yang telah membantu sehingga penelitian dan skripsi ini dapat selesai dengan baik. Terimakasih tak terhingga untuk semua responden yang telah bersedia meluangkan waktunya di masa pandemik ini untuk mengisi kuesioner dan di wawancarai serta pihak-pihak yang telah menyediakan data yang dibutuhkan.

REFERENSI

- Afni, R., & Pitriani, R. (2019). Pencegahan Infeksi Perineum Dengan Perawatan Luka Perineum Pada Ibu Hamil Trimester Iii - Nifas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 2(3), 221–226.
- Arista, R. (2017). Hubungan Perawatan Perineum Dengan Lama Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas. *Kesehatan*.
- Nuraini, I. (2017). Pemanfaatan Herbal Dalam Penyembuhan Luka Perineum Dan Luka Seksio Sesarea. *Jurnal Keperawatan*, 6(1), 70–77.
- Nurhadani. (2019). *Hubungan Pengetahuan Teknim Mengedan Ibu Bersalin dengan Kejadian Ruptur Perineum Di Puskesmas Kassi Kassi Makassar*. 119.
- Permenkes RI No. 43 2019. (2019). *hubungan jenis luka dengan waktu penyembuhan luka perineum pada ibu pot partum dirumah sakit ibu dan anak pertiwi makassar* . 2, 1–13.
- Pratiwi, I., & Suswati, I. (2012). Efek Ekstrak Daun Sirih Merah (Piper Crocatum Ruiz & Pav). *Saintika Medika: Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran Keluarga*, 8(1), 1–5.
- R, F., Citra, D., Nirwani, B., Nurmasitoh, T., & Bowo, E. (2009). Manfaat Sirih Merah (Piper Crocatum) sebagai Agen Anti Bakterial Terhadap Bakteri Gram Positif Dan Bakteri Gram Negatif. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia*, 1(1), 12–20.
- Rebusan, E., Sirih, D., Terhadap, H., & Luka, P. (2021). *Ilmu Kebidanan Efektivitas Rebusan Daun Sirih Hijau Terhadap Penyembuhan Luka Ilmu Kebidanan*. 9(1), 265–269.

- Rosalina, S., Banun, S., Istiqomah, T., Ilmu, P., Masyarakat, K., Sebelas, U., Surakarta, M., Ilmu, F., Universitas, K., Tinggi, P., & Ulum, D. (2017). *Hubungan asupan kalori dan protein ibu nifas dengan lama penyembuhan luka perineum di puskesmas balowerti kota kediri indonesia 1. 1*(2).
- Rostika, T., Choirunissa, R., & Rifiana, A. J. (2020). Pemberian Penggunaan Air Rebusan Daun Sirih Merah Terhadap Waktu Penyembuhan Luka Perineum Derajat I Dan II di Klinik Aster Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan, 12*(2), 196–204.
- Silaban, verawaty fitrinelda, Ardianita, P., Sianipar, K., Nuravina, S., & Febrianti. (2021). pengaruh penggunaan asi pada perawatan luka perineum terhadap lama waktu penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di klinik dewi sesmera medan. *Ilmiah Pannmed, 16*, 214–219.
- Sirih, D., Piper, H., Dan, L., & Sirih, D. (2012). (*Piper crocatum*) Terhadap Pertumbuhan Bakteri *Staphylococcus Aureus*.
- Sudewo , Bambang .2010. *Basmi penyakit dengan Sirih Merah*. Jakarta : Agromedia Pustaka
- Yuniarti, Y. (2018). Efektivitas Salep Jintan Hitam (*Nigella Sativa*) Pada Proses Penyembuhan Luka Perineum Rupture Ibu Nifas. *Jurnal Kesehatan Manarang, 4*(2), 64.